

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI *PLAYGROUP* BUDI MULIA 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

DEWI YUNI PURWASARI

NIM. 07410029

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Yuni Purwasari
NIM : 07410029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagnasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 November 2011

Yang menyatakan,



Dewi Yuni Purwasari

NIM. 07410029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Yuni Purwasari
NIM : 07410029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 7 November 2011

Yang membuat,



Dewi Yuni Purwasari

NIM : 07410029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Yuni Purwasari
NIM : 07410029
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta**


sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah M.Pd.
NIP 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/15/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI *PLAYGROUP* BUDI MULIA 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Yuni Purwasari

NIM : 07410029

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN_Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 08 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عَنْ عَلِيِّ بْنِ حَجَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا الصَّبِيَّ
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (رواه
الترمذی)

Ali bin Hajar berkata : Rasulullah saw bersabda

“Perintahkanlah anak untuk shalat ketika telah mencapai usia tujuh tahun.

Dan bila telah berusia sepuluh tahun pukulilah dia bila enggan menunaikannya.”

(HR. Tirmidzi)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kitab Riyadush-Sholihin, hlm. 345.



SKRIPSI INI KHUSUS SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA ALMAMATER JURUSAN PAI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dewi Yuni Purwasari. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang, penelitian ini berdasarkan pada tujuan pendidikan yang merupakan usaha dalam pembentukan karakter secara utuh dan lebih menyangkut masalah proses dalam pembentukannya sehingga terdapat nilai-nilai karakter. Oleh karena itu seharusnya pendidikan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelegensi namun diimbangi dengan kebaikan akhlakunya. Pembentukan kepribadian peserta didik melalui pembentukan karakter akan lebih efektif jika peserta didik di didik secara seimbang dan sinkron antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah, yaitu perpaduan sistem yang seimbang antara pendidikan di sekolah dan di rumah sehingga sangat efektif untuk membiasakan dan mempertahankan perkembangan karakter yang sudah ada didalam pribadi peserta didik. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Yogyakarta. Secara teoritis Playgroup Budi Mulia 1 memberikan pendidikan dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Playgroup Budi Mulia 1 Depok Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi . Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Yogyakarta diwujudkan dalam rencana kegiatan harian atau disingkat (RKH) dan pembentukan karakter melalui kegiatan sehari-hari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rencana kegiatan harian ini merupakan panduan dan konsep pembentukan karakter anak di Playgroup Budi Muia 1 yang digunakan sebagai pedoman aktivitas siswa baik didalam kegiatan belajar maupun bermain. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter anak di Playgroup Budi Mulia 1 meliputi metode pembiasaan, metode bercerita, metode audio visual, metode keteladanan metode pemberian tugas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI PLAYGROUP BUDI MULIA 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA” Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu DR. Hj Marhumah M.pd selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Djumijati selaku kepala playgroup Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta beserta Ibu Kartika, Ibu Eni, Ibu Indarti yang selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian.
7. Kepada yang terhormat bapak dan ibu terimakasih atas do'a dan pengorbanan serta curahan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
8. KH. Mu'tashim Billah SQ. M.pd.i yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi untuk selalu terus belajar.
9. Biyung, uwa, lilik, mas, adik serta keponakan, do'a dan kasih sayang selalu mewarnai dalam hidup ku.
10. Sahabat serta saudaraku lailiyatul azizah jazakillah khairon katsir atas kebersamaanya.
11. Keluarga besar PPSPA kususnya kamar wardah dan kozami yang telah memberikan warna yang indah.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT sebagai suatu wujud pahala.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 14 November 2011
Penulis

Dewi Yuni Purwakasari
NIM: 07410029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB 11 : GAMBARAN UMUM	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	27
C. Visi dan Misi Playgroup Budi Mulia	28

D. Struktur Organisasi.....	29
E. Guru dan Karyawan.....	33
F. Peserta Didik Playgroup Budi Mulia 1.....	34
G. Sarana dan Prasarana.....	35
BAB 111 : IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI PLAYGROUP BUDI MULIA 1 DEPOK YOGYAKARTA.....	38
A. Proses dalam Pembentukan Karakter Anak di Playgroup.....	38
1. Pembukaan.....	40
2. Kegiatan Inti.....	43
3. Penutup	49
B. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan.....	50
C. Metode Pembentukan Karakter Anak.....	55
D. Hasil Yang di Capai dalam Implementasi.....	58
E. Analisi Hasil dari Implementasi.....	60
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	63
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	69
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Struktur Organisasi Playgroup dan TK Budi Mulia 1 Depok
- Tabel 2 : Daftar Guru Playgroup dan TK Budi Mulia 1 Depok
- Tabel 3 : Daftar Guru Playgroup Budi Mulia 1 Depok
- Tabel 4 : Daftar peserta didik Playgroup kelompok A
- Tabel 5 : Daftar peserta didik Playgroup kelompok B
- Tabel 6 : Sarana bangunan fisik Playgroup Budi Mulia 1
- Tabel 7 : Sarana alat-alat Permainan Playgroup Budi Mulia 1
- Tabel 8 : Rencana Kegiatan Harian playgroup Budi Mulia 1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Panduan Wawancara
- Lampiran II : Catatan Observasi Kegiatan Harian
- Lampiran III : Catatan Observasi Membaca surat al-Ikhlas
- Lampiran IV : Catatan Observasi Naik Turun Tangga
- Lampiran V : Catatan Wawancara dengan Ibu Kartika Guru Playgroup
- Lampiran VI : Catatan Wawancara dengan Ibu Indarti Guru Playgroup
- Lampiran VII : Catatan Observasi Makan Bersama
- Lampiran VIII: Catatan Observasi Problem Solving
- Lampiran IX : Catatan Pada Saat Istirahat
- Lampiran X : Buku Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XIII: Sertifikat PPL-KKN Integratif, TOEC&TOAC
- Lampiran XIV: Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yang mempengaruhi pada perkembangan sosial-ekonominya. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakatnya akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsanya. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai

¹ Lihat Undang-undang no 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal.68

sejak usia dini. Sebuah ungkapan yang dipercaya secara luas menyatakan “jika kita gagal menjadi orang baik di usia dini, di usia dewasa kita akan menjadi orang yang bermasalah atau orang jahat”. Thomas Lickona mengatakan “seorang anak hanyalah wadah di mana seorang dewasa yang bertanggung jawab dapat diciptakan”. Karenanya, mempersiapkan anak adalah sebuah strategi investasi manusia yang sangat tepat. Sebuah ungkapan terkenal mengungkapkan “Anak-anak berjumlah hanya sekitar 25% dari total populasi, tapi menentukan 100% dari masa depan”.²

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan anak didik, di dalam mencari

²[http://menuju insan smart.pendidikan Islami.wordpress.com/2007/07/26](http://menuju%20insan%20smart.pendidikan%20Islami.wordpress.com/2007/07/26) dirilis 29 april 2011.

nilai-nilai hidup. karena menurut ajaran Islam bahwa anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik

Pendidikan disini merupakan bagian dari pendidikan Islam yang perlu mendapat perhatian serius, bukan diabaikan begitu saja, karena anak adalah makhluk yang mempunyai banyak kelemahan dan hal ini juga mengingat masa anak merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai nilai agama, baik nilai keimanan maupun akhlak, sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat dalam jiwa anak sampai dewasa.³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hibana S. Rahman bahwa pendidikan anak usiadini, memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya,⁴ sebab pendidikan usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. nilai-nilai ideal itu akan sangat mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyahnya. dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cerminan yang menggambarkan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan.

Seperti halnya kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwa pengaruh globalisasi telah banyak membawa dampak yang buruk bagi perilaku anak-anak di zaman sekarang. Sebagai contoh virus melalui televisi yaitu tontonan yang kurang relevan yang marak terjadi sekarang ini. Hal seperti ini

³ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sosial Moral & Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal.16.

⁴ Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 4.

nampaknya bukan menjadi hal yang aneh lagi karena sudah menjadi akar yang terus menyebar seiring perkembangan zaman. Namun jika hal ini terus berlanjut maka anak sebagai generasi Islam tidak mempunyai dasar karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Melihat adanya kenyataan tentang berbagai bentuk tindakan tidak bermoral di kalangan anak tersebut menunjukkan bahwa banyak anak didik sekarang belum memiliki karakter yang baik. Hal ini mengindikasikan perlunya pendidikan karakter yang sesuai untuk anak, yang tidak sekedar pengetahuan semata tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosi. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam menyiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seorang anak akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan.

Selanjutnya dalam pembentukan karakter anak disini sebaiknya menggunakan pendekatan agama karena setiap agama berujung pada pembentukan karakter. Oleh karena itu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak sejak usia dini menjadi suatu hal yang penting dilakukan karena dengan pendidikan agama Islam orangtua berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani, sehingga membentuk kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam⁵.

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Rosdakarya, 2005), hal. 139.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age.⁶

Periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode berikutnya hingga masa kedewasaannya. Sehingga apapun yang terekam dalam benak anak periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya kelak ketika mereka dewasa.

Dengan demikian apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang akan kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama. Oleh karena itu tidaklah heran kalau akhir akhir ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada usia ini.⁷

Menurut Ibu Kartika pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang

⁶Hibana S Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 32

⁷Sri Haryani dan Aba Firdaus al-Hallawani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003),hal. 87.

memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Bagaimana anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana ia mengontrol perasaannya sangat dipengaruhi dari pengalamannya terdahulu. Dan kemampuan sosial dan emosi ini sangat berperan dalam menentukan kesuksesan belajar anak di masa yang akan datang. Fakta terus membuktikan bahwa sekolah dapat membantu melakukan perbaikan terhadap kegagalan keluarga dalam mengembangkan karakter anak.

Banyak hasil studi menunjukkan bahwa anak-anak yang telah mendapat pendidikan pra-sekolah mempunyai kemampuan yang lebih tinggi daripada anak-anak yang tidak masuk ke TK, terutama dalam kemampuan akademik, kreativitas, inisiatif, motivasi, dan kemampuan sosialnya. Anak-anak yang tidak mampu masuk ke TK umumnya akan mendaftar ke SD dalam usia sangat muda, yaitu lima tahun. Hal ini akan membahayakan, karena mereka belum siap secara mental dan psikologis, sehingga dapat membuat mereka merasa tidak mampu, rendah diri, dan dapat membunuh kecintaan

mereka untuk belajar.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pembentukan karakter anak dan guru disini sebagai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakternya. Oleh karena itu penulis menulis skripsi dengan judul “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARKTER ANAKDIPLAYGROUP BUDI MULIA 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter anak di *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta
2. Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam pembentukan karakter anak di *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta
3. Faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat guru dalam pembentukan karakter anak di *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses dalam pembentukan karakter anak yang

⁸ Wawancara dengan salah satu guru *playgroup* Budi MuliaI, Ibu Kartika (Rabu, 2 Maret 2011)

diberikan pada anak usia dini di *Playgroup* Budi Mulia I Depok Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di *Playgroup* Budi Mulia I Depok Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di *Playgroup* Budi Mulia I Depok Sleman Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan karakter pada anak usia dini di *Playgroup* Budi Mulia I Depok Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan. penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan anak
- b. Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca akan pentingnya membentuk karakter anak yang dimulai sejak dini sesuai dengan perkembangan anak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, telaah pendidikan sekolah kaitannya dengan peran guru dalam pembentukan karakter anak di pendidikan anak usia dini ini belum ada yang mengkajinya, akan tetapi

sebelumnya sudah ada beberapa skripsi yang senada dengan penulisan tersebut, di sini penulis juga melakukan telaah pustaka sebelumnya terhadap buku-buku, setelah diadakan telaah pustaka maka penulis mencantumkan beberapa tulisan yang berhubungan dengan judul skripsi ini antara lain:

Pertama skripsi saudara Muntamah, Universitas Sunan Kalijaga tahun 2006 Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SLTP Negeri 1 Tretep Temanggung*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter.

Kedua skripsi saudara Hani Raihana, Universitas Sunan Kalijaga tahun 2007 Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* bisa di jadikan sebagai contoh untuk pembentukan karakter anak. Dalam penelitian ini memuat pendidikan karakter rendah hati dan penerimaan diri, ingin tahu dan kreatif, percaya diri, optimis dan pantang menyerah, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, empati, penghargaan terhadap orang lain dan cinta sesama serta kerja sama dan kepemimpinan.

Ketiga skripsi saudara Chamid Ngabdullah, Universitas Sunan Kalijaga tahun 2007 Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan karakter Islam Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang*”. Skripsi ini

menyimpulkan bahwa bentuk dan pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang banyak mengalami hambatan yang dihadapi dan peran guru sangat penting dalam melakukan metode pembiasaan untuk pembentukan karakter anak.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Peran

Peran mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Adapun perangkat tingkah yang harus dimainkan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembimbing (*Caregiver*)

Predikat sebagai pembimbing bukanlah hal yang mudah. Predikat ini erat sekali kaitanya dengan praktik keseharian. Seseorang tidak mungkin disebut sebagai pembimbing jika dalam realisasinya tidak mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai pembimbing. Untuk dapat disebut sebagai pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan respek dan sayang/cinta.

Berikut ini beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru kepada anak didiknya antara lain:

⁹ Wihadi Admojo, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1991),hal.751

- 1) Tidak boleh meremehkan/merendahkan siswa.
- 2) Tidak boleh memperlakukan kurang adil terhadap sebagian siswa.
- 3) Tidak boleh membenci sebagian siswa.

b. Contoh (Model)

Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindak tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih besar lagi, karakter guru juga selalu diteropong sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya, baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan bagus. Kedisiplinan, ketulusan, ketekunan dan kehati-hatian akan selalu direkam oleh siswa-siswanya dan dalam batas batas tertentu akan diikuti oleh siswa-siswanya. Dengan demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh siswa-siswanya; dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh siswa-siswanya.

Semuanya akan menjadi contoh bagi siswanya.

c. Penasihat (Mentor)

Adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan gurunya, menyebabkan guru harus harus berperan sebagai penasihat (mentor). Pada dasarnya, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tanpa mempedulikan apakah siswanya paham atau tidak, seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswa

pandai dalam materi pelajaran (ilmu) dan dalam menjaga nilai-nilai moralitas bangsa. Lebih dari itu, guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing masing siswa. Erat sekali kaitanya dengan peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.

Peran Guru pada dasarnya adalah membantu anak mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitanya dengan ini dapat dikenali adanya dua hal pokok yaitu proses yang berupa upaya perubahan perilaku dan kriteria sehubungan dengan hal tersebut tugas guru pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok yaitu tugas sebagai tugas guru sebagai pengajar dan tugas guru sebagai pendidik

Adapun tugas-tugas guru sebagai pengajar dan pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penyajian pelajaran
- c. Penilaian hasil belajar anak
- d. Membina hubungan dengan peserta didik
- e. Memiliki sikap profesional
- f. Guru sebagai inspirator
- g. Guru sebagai penjaga disiplin kelas
- h. Guru sebagai motivator
- i. Guru sebagai fasilitator belajar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga

pengajar yang tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan memformulasikan menjadi sajian yang menarik, menyajikannya didepan kelas dengan menggunakan berbagai metode dan strategi, namun juga dituntut untuk dapat melakukan berbagai kegiatan pengiring agar anak dengan kesadarannya sendiri mau belajar dan berupaya untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan, sikap dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan¹⁰.

Peran Guru menurut Ki hajar Dewantara mengandung ungkapan sebagai berikut:

- a. *Ing Ngarsa sang tulada*
- b. *Ing Madya mangun karsa*
- c. *Tut Wuri Handayani*¹¹

2. Pembentukan Karakter

Karakter dalam kamus bahasa indonesia adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹²

Karakter Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku.

¹⁰ Endang Poerwanti & Nur W, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM press, 2002), hal 7-12

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 126)

¹² Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2003), hal.300

Apabila berperilaku tidak jujur, kejam tentu orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹³

Karakter menurut Ibn Miskawaih dalam buku *Tahzib Al-Ahlaq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul Menuju Kesempurnaan Akhlaq dijelaskan bahwa karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa,¹⁴ keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan seperti ini ada dua jenis yaitu yang *pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. Misalkan pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, atau yang takut dengan menghadapi insiden yang sangat sepele. Juga pada orang yang terkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang amat lemah yang menerpa gendang telinganya, atau ketakutan lantaran mendengar suara berita. Yang *kedua*, tercipta melalui latihan dan kebiasaan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian praktik secara terus menerus dan menjadi karakter.

Dalam karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter

¹³Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, www.usm.maine.edu.com dalam google.com 2008. hal 1.

¹⁴Miskawaih Ibn, *Tahzib Al-akhlaq* (Beirut: Dar Al-kutub Al-'Ilmiyyah, 1405H/1985M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhla*, (Bandung: MIZAN, 1994), hal.56.

dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya¹⁵.

Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinstik yang melandasi sikap dan perilakunya.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki karakter yaitu:

- a. Disiplin
- b. Menolong tanpa pamrih
- c. Mandiri
- d. Jujur
- e. Mampu bekerjasama dengan yang lain
- f. Percaya diri
- g. Tanggung jawab¹⁶.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata

¹⁵Euis Sunarti, *Menggali kekuatan Cerita*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2005), hal. 1.

¹⁶Adrianus, *Memimpikan Manusia Berkarakter*, www.equator-new.com dalam google. diakses tanggal 22 ebruari 2011

krama, budaya, dan adat istiadat. Oleh karena itu jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter anak itu sendiri tidak berjalan seadanya namun ada kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan¹⁷.

3. Anak Usia Dini / Prasekolah

a. Arti Anak usia dini / prasekolah menurut Soemiarti Padmonodewo adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun¹⁸. Biechler dan Snowman yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang mengikuti program bermain dan kindergraten. Menurut E.B Hurlock anak prasekolah adalah anak yang berumur 2-6 tahun¹⁹. Prasekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah

b. Cara Belajar anak usia dini

Anak pada usia dini (0-6 tahun) memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa kanak-kanak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan aktif dan eksploratif.

¹⁷ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islam Mengembangkan karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hal. 272.

¹⁸ Soemiarti P., *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 3.

¹⁹ Sri Harini & Aba F.H., *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 55.

Cara belajar anak mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia anak secara garis besar akan diuraikan sebagai berikut:

Cara belajar anak usia dini mulai dari awal perkembangan:

1) Usia 0-1 tahun

Anak belajar dengan mengandalkan kemampuan panca inderanya yakni pendengaran, penglihatan, penciuman peraba dan perasa secara bertahap panca indera tersebut difungsikan secara sempurna.

2) Usia 2-3 tahun

Anak melakukan proses belajar dengan lebih sungguh sungguh. Ia memperhatikan apa saja yang ada di lingkungan untuk ditiru.

3) Usia 4-6 tahun

Kemampuan bahasa anak semakin baik. Begitu anak mampu berkomunikasi dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya.²⁰ Materi pendidikan anak usia dini

Secara umum pendidikan anak usia dini meliputi segala hal

²⁰*Ibid...*hal. 43-44

yang ada dalam diri dan lingkungan. Pembelajaran anak usia dini ini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi, pembelajaran ini hendaknya disusun yang dapat menyenangkan, menggembirakan sehingga dapat menarik perhatian anak untuk terlibat dalam setiap permainan tersebut. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar (*golden age*) oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada usia ini berada pada posisi puncak tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini. Orientasi belajar anak adalah mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak.

Dengan demikian secara garis besar orientasi pembelajaran anak usia dini adalah:

- 1) Mengembangkan potensi dan kemampuan dasar
 - 2) Mengembangkan sikap dan minat belajar
 - 3) Membangun dasar kepribadian dan sikap mental positif
- c. Metode pembelajaran Anak Usia Dini

Bahwa strategi dan metode yang diterapkan pada usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak sebab metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran.

Adapun beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia

dini adalah:

1) Berpusat pada anak

Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak dan bukan keinginan dan kemampuan pendidik.

2) Partisipasi aktif

Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditunjukkan untuk membangkitkan anak turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

3) Bersifat holistik dan integratif.

Artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedangan dalam pembelajaran melainkan terpadu dan menyeluruh.

4) Perbedaan individual

Maksudnya guru disini dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan di samping komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain lain. Metode di sini berfungsi sebagai alat untuk menyajikan materi pendidikan dalam

rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan²¹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

2. Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.²²

3. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologis. Yaitu pendekatan terhadap peristiwa atau pengalaman keagamaan dalam diri yang terdalam dari seseorang.²³ Dalam penelitian ini dilihat dari proses penghayatan siswa *playgroup* budi mulia 1 ketika melaksanakan kegiatan bermain dan belajar, serta perbuatan seperti respek dan antusias serta reaksi dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar.

4. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek atau informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁴ Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah;

- a. Kepala Sekolah
- b. Pendidik *playgroup* Budi Mulia 1

²¹ *Ibid.*, hal. 73-76

²² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hal 23.

²³ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal.88

²⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosadakarya, 2007), hal.132.

c. Siswa *playgroup* Budi Mulia 1

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.²⁵

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis *playgroup* Budi Mulia 1 dan mengikuti proses pelaksanaan pendidik dalam pembentukan karakter anak di *Playgroup* Budi Mulia 1 Yogyakarta. Pada tanggal 22 maret, 29 maret, 5 april, 3 mei 2011.

b. Wawancara

Wawancara sering di sebut juga dengan *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁶

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.76.

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), hal.186

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: kepala sekolah dan pendidik *playgroup* Budi Mulia 1 Yogyakarta tentang sejarah berdirinya dan peran guru dalam pembentukan karakter anak, konsep dan tujuan guru dalam pembentukan karakter anak, serta materi pendidikan akhlak/karakter, dan metode pembentukan karakter dalam bermain dan belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁷

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode adalah catatan hasil observasi dan wawancara, data tentang gambaran umum sejarah berdirinya *playgroup* Budi Mulia 1 Yogyakarta serta foto proses pelaksanaan pendidikan.

G. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993). Hal.202

data ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembentukan karakter anak secara jelas.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padapenyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek

penelitian. Kesimpulan –kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung²⁸.

Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu²⁹.

Teknik triangulasi yang digunakan yaitu sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan pada triangulasi metode dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama.³⁰ Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi kemudian kalau perlu dicek lagi dengan hasil wawancara sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

H. Sistematika Pembahasan

Demi kemudahan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka pembahasan skripsi dibagi ke dalam empat bab, yaitu:

²⁸ Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992, hal. 16-19.

²⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal.330.

³⁰ *Ibid*...hal. 331.

BAB 1: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum TK dan KB Budi Mulia 1 Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karya, siswa dan keadaan prasarana.

BAB III: Hasil Penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter anak di TK dan KB Budi Mulia 1 sleman Yogyakarta.

BAB IV: penutupan yang berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian dan juga saran saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian secara berturut-turut dari bab I, bab II dan bab III. Maka peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas atau arena bermain terhadap pembentukan karakter anak *Playgroup* Budi mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta adalah:
 - a. Sebagai Fasilitator
 - 1) Pada saat kegiatan membaca do'a sebelum belajar, guru membacakan do'a terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan.
 - 2) Kegiatan membaca surat al-ikhlas, guru membacakannya terlebih dahulu lalu diikuti oleh semua anak-anak *playgroup* budi mulia 1
 - 3) Kegiatan naik turun tangga, guru memberikan motivasi dan suport agar anak-anak tidak takut dan ragu untuk naik tangga.
 - 4) Kegiatan cuci tangan sebelum makan, guru mendampingi anak-anak untuk mencuci tangan sampai semua siswa mencuci tangan.
 - b. Sebagai Contoh
 - 1) Pada saat kegiatan do'a sebelum belajar, guru mencontohkan cara berdo'a yang baik dan benar. seperti duduk dengan posisi tegak dan menengadahkan kedua telapak tangan serta berdo'a dengan sungguh-sungguh.

- 2) Kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar, guru mencontohkan terlebih dahulu cara mewarnai gambar yang benar, seperti mewarnai harus didalam garis gambar.
- 3) Kegiatan cuci tangan sebelum makan, guru mencontohkan cara cuci tangan yaitu: sebelum mencuci tangan harus memakai sabun dulu setelah cuci tangan selesai ke dua tangan di lap memakai kain lap yang sudah tersedia.
- 4) Kegiatan setelah makan bersama, guru mencontohkan setelah makan harus membaca do'a dan membuang bungkus bekas makanan ke dalam tong sampah.

c. Sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat disini terlihat saat kegiatan-kegiatan antara lain:

- 1) Kegiatan mengantri untuk cuci tangan, guru memberi nasihat kepada anak-anak supaya yang datang duluan berat yang pertama dan yang datang terakhir harus mengantri.
- 2) Kegiatan bermain guru memberikan nasihat agar setelah selesai bermain alat permainannya di taruh di tempatnya kembali dan mencontohkannya.
- 3) Kegiatan mendengarkan cerita, setelah selesai membacakan cerita yang berjudul “aku sayang ibu” guru memberikan pesan kepada anak-anak agar selalu sayang kepada ibu dan ayah serta keluarga dan teman-temannya.

2. Hasil yang dicapai guru dalam pembentukan karakter yaitu:
 - a. Implementasi kegiatan harian *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan do'a sebelum belajar, dari kegiatan sebelum do'a belajar, terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai kedisiplinan, cinta dan kemandirian.
 - 2) Kegiatan membaca surat pendek yaitu surat Al-Ihklas, terdapat pendidikan nilai antara lain: nilai tanggung jawab, ketaatan dan toleransi.
 - 3) Kegiatan naik turun tangga pelangi, terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai ketaatan dan tanggung jawab.
 - 4) Kegiatan *problem solving* terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai kemandirian dan tanggung jawab.
 - 5) Kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar, terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai kedisiplinan, kebersamaan dan motivasi
 - 6) Kegiatan bermain, terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai tata karma atau sopan santun yang baik.
 - 7) Kegiatan mencuci tangan sebelum makan, terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai kedisiplinan.
 - 8) Kegiatan do'a sebelum makan bersama dan setelah makan, terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai tanggung jawab dan ketaatan
 - 9) Kegiatan mendengarkan cerita dari buku yang berjudul "aku sayang ibu", terdapat pendidikan nilai yaitu: nilai motivasi.

b. Metode yang digunakan di *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok yaitu antara lain: metode pembiasaan, metode bercerita, metode audio visual, metode keteladanan dan metode pemberian tugas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter di *Playgroup* Budi Mulia yaitu ada dua macam faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi: faktor guru, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana.

Faktor eksternal meliputi lingkungan rumah dan faktor orang tua

b. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter di *Playgroup* Budi Mulia yaitu:

Faktor dari segi minat dan kegemaran (mood) dan faktor asuh yang tidak seimbang atau tidak sinkron antara di sekolah dan dirumah.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran dan masukan untuk semua pihak antara pihak sekolah khususnya pendidik *playgroup* dan orang tua siswa terkait dengan pembentukan karakter anak di *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa *playgroup* agar orang tua ikut memantau dan mendidik putra-putrinya dengan baik sehingga perkembangan anak dalam pembentukan karakter tercapai dengan baik.

2. Selalu semangat dan pantang menyerah bagi para pendidik *Playgroup* Budi Mulia 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam mewujudkan misi dan visi
3. Untuk peserta didik *playgroup* Budi Mulia 1, peneliti salut sama kalian yang begitu antusias, disiplin, tertib, sopan, rajin dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. tapi dibalik kedisiplinan dan antusiasme yang tinggi ada satu hal yang ingin peneliti sampaikan, tetaplah belajar dan terus belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti bersyukur kepada ALLAH 'azza wajalla yang senantiasa memberikan sepercik kenikmatan berupa hidayah serta inayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI *PLAYGROUP* BUDI MULIA 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari pada pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza'*. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2003
- Adrianus. 2011. *Memimpikan Manusia Berkarakter*, www.equator-new.com dalam google. Diakses tanggal 21 Februari 2011.
- Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Barnadib, Imam. 1996. Skripsi *Peran Guru Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pendidik Agama Islam di Desa Pracimantoro Wonogiri* Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta
- <http://menuju.insan.smart.pendidikan.Islami.wordpress.com/2007/07/26> dirilis 29 April 2011.
- Lexy Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Matthew B Milles dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press
- Megawangi, Ratna. 2008. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. www.usm.maine.edu.com dalam google.com
- Miskawaih Ibn, *Tahzib Al-akhlaq* (Beirut: Dar Al-kutub Al-'Ilmiyyah, 1405H/1985M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhla*, Bandung: MIZAN, 1994
- Poerwanti, Endang & Nur W. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press

- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Santhut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sosial Moral & Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Sarjono,dkk . 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Soemiarti. 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Haryani & Aba F.H. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1993
- Sunarti, Euis. 2005. *Menggali kekuatan Cerita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Wihadi Admojo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991